
MODEL PEMBELAJARAN SERTA MEDIA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI JENJANG SD/MI

Oleh

Dita Ayu Khoerunnisa¹, Alifh Alamsyah², Arif Sanjaya³, Nurfitria⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Sekolah Tinggi

Agama Islam Riyadhul Jannah Subang

e-mail: ¹ayukhoerunnisadita@gmail.com, ²alifhalsyah44@gmail.com

³sanjayaarief9728@gmail.com

Article History:

Received: 26-12-2023

Revised: 02-01-2024

Accepted: 24-01-2024

Keywords:

Learning Model,

Learning Media,

Indonesian Language

Abstract: *The meaning of the learning model is a framework that provides a systematic description for carrying out learning activities, in order to help students achieve learning objectives in accordance with a predetermined curriculum. Where this makes the learning model different from the learning method that has implemented steps or learning approaches that are even broader in scope. The number of learning methods varies, so it takes special concentration for SD / MI teachers in choosing and determining which method is better. So that with the spirit of teacher creativity demanded by the times and technological developments. Indonesian language learning media in elementary schools (SD) basically teaches children to be able to communicate or use Indonesian well and correctly. Learning Indonesian in elementary schools is necessary to improve students' ability to communicate in Indonesian well and correctly, both orally and in writing. Elementary schools have the aim of creating or preparing students to have the ability to continue and increase their knowledge to a higher level of education. One of the efforts or efforts made to realize and achieve this goal is to improve and grow student learning achievement*

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia yang diajarkan kepada anak sekolah dasar bertujuan untuk meningkatkan dan menumbuhkan kemampuan yang dimiliki siswa dalam berkomunikasi secara benar dan baik, lisan maupun bentuk tulisan serta diapresiasi karya cipta bangsa Indonesia yang sangat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan siswa yang lebih luas lagi untuk pembelajaran bahasa Indonesia agar siswa memiliki prestasi yang sangat baik. Dalam pembentukan pembelajaran Bahasa Indonesia yang aktif dan efektif membutuhkan beberapa metode pembelajaran dalam menyampaikan suatu materi yang di ajarkan, agar siswa tertarik untuk mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia dapat menciptakan dan menambahkan suatu pembelajaran yang baik dan menyenangkan agar bisa mencapai tujuan pembelajaran dengan baik dan maksimal. Metode yang digunakan untuk mencapai proses pembelajaran. ada beberapa variasi metode pembelajaran salah satunya adalah metode sosiodrama. Model pembelajaran sosiodrama ini bertujuan untuk meningkatkan ketrampilan kognitif, efektif, dan membentuk karakter

siswa yang baik berpikir logis, dan berprestasi.

Sekolah Dasar mempunyai tujuan yaitu menciptakan atau mempersiapkan peserta didik agar mempunyai kemampuan dan pengetahuan lebih luas lagi untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Salah satu usaha atau ikhtiar yang dilakukan untuk mewujudkan tujuan tersebut adalah meningkatkan dan menumbuhkan prestasi belajar untuk siswa. Sekolah Dasar adalah pendidikan formal pertama untuk mempersiapkan kemampuan dasar siswa dalam rangka pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, sehingga anak memiliki kemampuan atau bekal yang baik, kuat dan berkomunikasi dengan baik dalam kehidupan sosial kemasyarakatan. Oleh karena itu di sekolah dasar Pelaksanaan dalam menumbuhkan proses belajar mengajar yang baik dan kondusif dalam mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar, termasuk pelajaran Bahasa Indonesia.

Pelajaran bahasa Indonesia di sekolah pada dasarnya adalah mengajarkan anak agar dapat berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah Dasar mengajakan dengan baik untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tulisan. Oleh karena itu dilakukan beberapa cara untuk itu. Terutama oleh guru kelas atau guru bahasa Indonesia. Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi secara tertulis ditempuh melalui berbagai kebahasaan, pemahaman, penggunaan, dan pengajaran.

Kemampuan berkomunikasi secara tertulis sangat berperan penting dalam kehidupan manusia, karena pengetahuan apapun tidak terlepas dari menulis dan membaca. Tanpa adanya kemampuan tersebut, maka dalam membentuk pengetahuan-pengetahuan yang lain akan tidak berguna apalagi di era gobalisas saat ini, yang banyak menuntut berbagai kemampuan kita. Memperdalam pentingnya kemampuan berkomunikasi secara tertulis, maka perlu pengetahuan dari tingkat dasar atau sekolah dasar (SD). Di sekolah dasar pembelajaran menulis dan membaca merupakan salah satu bidang memproses dan juga membentuk karakter siswa yang memegang peran yang sangat penting dalam pelajaran bahasa Indonesia,

pembelajaran keterampilan menulis di SD perlu dibentuk pada kemampuan berkomunikasi secara tertulis menggunakan bahasa yang baik dan benar, seperti menulis sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) (Suparlan. 2020).¹

METODE PENELITIAN

Di bagian metode penulisan/penelitian ini, penulis menggunakan metode studi literatur. Studi literatur adalah salah satu teknik yang dapat digunakan dalam melaksanakan sebuah penelitian. Studi literatur adalah cara untuk menyelesaikan persoalan dengan menelusuri sumber-sumber tulisan yang pernah dibuat sebelumnya. Dengan kata lain, istilah studi literatur ini juga sangat familiar dengan sebutan studi pustaka.

Akan tetapi, sumber-sumber yang dapat dijadikan sebagai bahan studi pustaka pun tidak sembarangan. Tidak semua tulisan hasil penelitian dapat dijadikan sebagai acuan. Beberapa yang umum dan layak digunakan adalah buku-buku karya pengarang terpercaya (lebih disarankan karya akademisi), jurnal-jurnal ilmiah terakreditasi, dan hasil-hasil penelitian mahasiswa dalam berbagai bentuk. Misalnya, skripsi, tesis, disertasi, laporan

praktikum, dan sebagainya. Ada beberapa

¹ Suparlan. (2020). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Dasar. Vol. 4. No. 2. Hal: 245-246

metode yang dapat dilakukan untuk melakukan studi literatur, seperti mengupas (*criticize*), membandingkan (*compare*), meringkas (*summarize*), dan mengumpulkan (*synthesize*) suatu literatur.

Untuk memahami secara mendalam terkait dengan objek penelitian, teknik studi literatur ini dapat digunakan sebagai salah satu senjata yang ampuh. Peneliti tidak hanya akan mengetahui hal-hal seputar objek penelitian secara lebih luas. Namun, dengan melakukan studi literatur, peneliti juga dapat membuat kesimpulan dari hasil tulisan peneliti-peneliti sebelumnya, sehingga sang peneliti tersebut dapat membuat pembaharuan dalam penelitiannya supaya memiliki hasil akhir yang berbeda dari penelitian-penelitian yang pernah dilakukan (Drs. H. Restu, M.Si, & et al. 2021).²

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Model Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Jenjang SD/MI Secara etimologi, model berasal dari

bahasa itaila yakni *modello* yang artinya dari berbagai dimensi. Dengan kata lain, model secara etimologi yakni sesuatu contoh. Dalam kamus besar bahasa indonesia (KBBI), model didefinisikan sebagai pola dari sesuatu yang dibuat atau

² Drs. H. Restu, M.Si, & et al. (2021). *Metode Penelitian*.

Sleman. Deepublish. Hal: 35 yang dihasilkan atau barang tiruan. Maka dapat diambil kesimpulan, jika model dapat dipahami sebagai suatu jenis contoh dari suatu pola yang dibuat untuk menghasilkan sesuatu. Sedangkan Pembelajaran merupakan suatu rangkaian kegiatan untuk memungkinkan terjadinya proses belajar yang dirancang, dilaksanakan, dan dievaluasi, secara sistematis agar dapat mencapai tujuan pembelajaran tersebut secara aktif, efektif, dan inovatif (Syahna Apriani Syihabudin, & et al. 2020).³

Makna model pembelajaran yaitu kerangka kerja yang memberikan gambaran sistematis untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran, agar dapat membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang telah ditentukan. Dimana hal tersebut membuat model pembelajaran itu berbeda dengan metode pembelajaran yang sudah menerapkan langkah atau pendekatan pembelajaran yang justru lebih luas lagi cakupannya. Banyaknya metode pembelajaran yang bervariasi, maka butuh konsentrasi khusus bagi guru-guru SD/MI dalam memilih dan menentukan metode mana yang lebih bagus. Sehingga dengan semangat kreativitas guru yang dituntut oleh Syahna Apriani Syihabudin, & et al. (2020). *Model Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Efektif Pada Anak Usia Sekolah Dasar*. Jurnal BELAINDIKA. Vol. 01. No. 01. Hal: 24

perkembangan zaman dan perkembangan teknologi. (Rohmah Invantri. 2021).⁴

Pada pengajaran bahasa indonesia di sekolah dasar, ada empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh setiap siswa, yaitu: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Sebagaimana Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP) menyebutkan bahwa "standar isi pembelajaran bahasa indonesia diarahkan untuk

meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan, serta dapat menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan Indonesia". Sehingga, dapat ditarik kesimpulan bahwa bahasa Indonesia sangat penting untuk dipelajari dan diajarkan sejak dini. Oleh karena itu, bahasa Indonesia tidak hanya menjadi alat komunikasi untuk menyampaikan segala informasi. Akan tetapi, bahasa Indonesia adalah identitas sekaligus alat pemersatu bangsa yang harus tetap dijunjung tinggi (Rohmah Invantri. 2021).⁵

Model pembelajaran adalah pedoman berupa program atau petunjuk strategi mengajar yang dirancang untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Pedoman itu memuat tanggungjawab guru

⁴ Rohmah Invantri. (2021). *Model Pembelajaran Bahasa Indonesia si MI/SD*. Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan. Vol. 1. No. 2. Hal: 188

⁵ Rohmah Invantri. (2021). *Model Pembelajaran Bahasa Indonesia si MI/SD*. Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan. Vol. 1. No. 2. Hal: 186 dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran. Salah satu tujuan dari penggunaan model pembelajaran adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa selama belajar. Singkatnya model pembelajaran adalah suatu program yang dirancang dan direncanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam konteks pembelajaran di SD/MI, suatu pembelajaran dapat dinilai efektif jika pembelajaran tersebut telah mencapai tujuan khusus yang telah ditetapkan dalam kurikulum, yang pada dasarnya tujuan khusus tersebut telah mengacu kepada tujuan umum Pendidikan Nasional yang tertulis dalam Undang- Undang No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS pasal 3: "*Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan, dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, beriman, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab*". Efektif artinya adalah berhasil mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan. Dengan kata

⁶ Syahna Apriani Syihabudin, & et al. (2020). *Model Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Efektif Pada Anak*

lain, dalam pembelajaran telah terpenuhi apa yang menjadi tujuan dan harapan yang hendak dicapai. Tujuan yang diinginkan dalam pembelajaran tersebut mencakup pembentukan kemampuan, sikap, keterampilan, pengembangan kepribadian, serta kemampuan penguasaan IPTEKS (Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni) (Syahna Apriani Syihabudin, & et al. 2020).⁶

Adapun model pembelajaran bahasa Indonesia diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran Berbasis Permainan

Permainan mampu menarik minat anak ke dalam materi pembelajaran. Pada dasarnya, semua orang menyukai permainan. Kesukaan terhadap permainan karena di dalamnya terdapat unsur rekreasi dan tantangan sehingga dapat menghilangkan stress. Anak-anak dengan dunia mereka tidak akan pernah lepas dengan bermain.

Bermain merupakan cara anak-anak untuk belajar tentang dunia. Mereka menemukan pengalaman-pengalaman yang berharga dalam kehidupan melalui bermain. Melalui proses bermainlah sebagian besar keterampilan dan kemampuan yang dimiliki anak terlatih. Oleh karena itu, guru *Usia Sekolah Dasar*. Jurnal BELAINDIKA. Vol. 01. No. 01. Hal: 24-25

seharusnya dapat merancang pembelajaran di kelas dalam bentuk permainan.

Melalui permainan diharapkan proses belajar mengajar yang dilakukan menjadi efektif. Permainan bahasa merupakan permainan untuk memperoleh kesenangan dan juga untuk melatih keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis). Apabila suatu permainan menimbulkan kesenangan namun tidak memperoleh keterampilan berbahasa tertentu, maka permainan tersebut bukan permainan bahasa. Sebaliknya, apabila suatu kegiatan melatih keterampilan bahasa tertentu, tetapi tidak ada unsur kesenangan maka bukan disebut permainan bahasa. Sebuah permainan dapat disebut permainan bahasa, apabila suatu aktivitas mengandung kedua unsur, kesenangan dan melatih keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca dan menulis). Setiap permainan bahasa yang dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran harus secara langsung dapat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Anak-anak pada usia 6-8 tahun masih memerlukan dunia permainan untuk membantu menumbuhkan pemahaman terhadap diri mereka. Aktivitas permainan digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan cara

⁷ Syahna Apriani Syihabudin, & et al. (2020). *Model Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Efektif Pada Anak*

yang menyenangkan (Syahna Apriani Syihabudin, & et al. 2020).⁷

2. Model Pembelajaran Kooperatif Model Pembelajaran Kooperatif merupakan teknik-teknik kelas praktis yang dapat digunakan guru setiap hari untuk membantu siswanya belajar setiap mata pelajaran, mulai dari keterampilan- keterampilan dasar sampai pemecahan masalah yang kompleks. Model Pembelajaran Kooperatif menciptakan sebuah revolusi pembelajaran di kelas. Tidak ada lagi sebuah kelas yang sunyi selama proses pembelajaran. Karena pembelajaran terbaik akan tercapai di tengah-tengah percakapan di antara siswa. Sedang terjadi kecenderungan dimana- mana, bahwa para guru di seluruh dunia mengubah deretan tempat duduk siswa yang telah mereka duduki sekian lama dengan menciptakan suatu lingkungan kelas baru tempat siswa secara rutin dapat saling membantu satu sama lain guna menuntaskan bahan ajar akademiknya.

Terdapat enam tahapan di dalam pelajaran yang menggunakan pembelajaran kooperatif. Pelajaran dimulai dengan guru menyampaikan tujuan pelajaran dan memotivasi siswa untuk belajar. Fase ini diikuti oleh penyajian informasi; seringkali dengan bahan bacaan daripada secara verbal. Selanjutnya siswa dipecah menjadi

Usia Sekolah Dasar. Jurnal BELAINDIKA. Vol. 01. No. 01. Hal: 25

beberapa kelompok. Model Pembelajaran Kooperatif dalam tim-tim belajar. Tahap ini diikuti bimbingan guru pada saat siswa bekerja sama untuk menyelesaikan tugas mereka. Fase terakhir pembelajaran kooperatif meliputi presentasi hasil akhir kerja kelompok, atau evaluasi tentang apa yang mereka pelajari dan memberi penghargaan terhadap usaha-usaha kelompok maupun individu (Syahna Apriani Syihabudin, & et al. 2020).⁸

3. Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Bases Learning*) Pembelajaran berbasis masalah merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang berbasis masalah. PBL (*Program Based Learning*) adalah strategi pembelajaran yang berpusat dimana siswa bersama-sama memecahkan masalah dan merefleksikan pengalaman mereka, serta berdiskusi untuk memecahkan masalah. Karakteristik model pembelajaran ini adalah didorong oleh tantangan, masalah terbuka atau realita, guru mengambil peran sebagai "fasilitator" belajar. Dengan demikian, siswa didorong untuk mengambil tanggungjawab untuk kelompok mereka dan mengatur serta mengarahkan proses pembelajaran dengan dukungan dari

seorang guru atau instruktur.

Model pembelajaran berbasis masalah dikenal sebagai pembelajaran

⁸ Syahna Apriani Syihabudin, & et al. (2020). *Model Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Efektif Pada Anak*

berdasarkan masalah, yaitu dengan menyajikan kepada siswa situasi masalah yang bermakna dan dapat memberikan kemudahan bagi siswa untuk melakukan penyelidikan beserta pemecahan masalahnya. Model pembelajaran berbasis masalah diharapkan mampu meningkatkan keterampilan menulis narasi sehingga, karya-karya yang dihasilkan pun lebih berkualitas dan kreatif. Model pembelajaran berbasis masalah akan mempengaruhi kemampuan pengembangan yang akan berpengaruh pada kualitas penulisan narasi yang

ditulis siswa. Dengan belajar dari permasalahan yang ada dalam masyarakat, dan dari pengalaman pribadi siswa diharapkan mampu menuangkannya dalam bentuk narasi. Pembelajaran berbasis masalah merupakan model yang memberikan siswa untuk mandiri dalam menjalankan proses belajar mengajar dan memiliki masalah yang dihadapi dan mencari sumber-sumber dalam penyelesaian masalah. Proses kemandirian dan berkelompok inilah yang menjadikan siswa kreatif dan kritis. Model pembelajaran berbasis masalah bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis, analitis, sistematis, dan logis untuk menemukan alternatif pemecahan masalah melalui eksplorasi data secara empiris dalam rangka menumbuhkan

Usia Sekolah Dasar. Jurnal BELAINDIKA. Vol. 01. No. 01. Hal: 26
sikap ilmiah (Syahna Apriani Syihabudin, & et al. 2020).⁹

4. Model Pembelajaran Inkuiri

Model pembelajaran inkuiri adalah suatu metode pembelajaran yang membantu siswa untuk semakin berani dan kreatif dalam berimajinasi dalam rangka memahami materi pembelajaran kemudian mengidentifikasi masalah dan dilanjutkan dengan memberikan solusi atau jawaban terhadap persoalan yang ada dengan berpedoman pada lima prinsip utama, yaitu berorientasi pada pengembangan intelektual, prinsip interaksi, prinsip bertanya, prinsip belajar untuk berpikir, dan prinsip keterbukaan. Model Pembelajaran Inkuiri merupakan model pembelajaran dimana seluruh kemampuan yang dimiliki siswa dipakai untuk mencari dan melakukan suatu penyelidikan secara sistematis, kritis, logis, dan analitis untuk memperoleh jawaban atas rumusan masalah yang sudah dirumuskan oleh siswa sendiri. Dalam model pembelajaran inkuiri, sesuai konsep dasar Inkuiri yang mana siswa dituntut untuk dapat mencari serta menemukan sendiri maka pembelajaran berbasis inkuiri bertujuan untuk mendorong siswa semakin berani dan kreatif dalam berimajinasi. Dengan imajinasi, siswa dibimbing untuk menciptakan penemuan-

penemuan, baik yang berupa penyempurnaan dari apa yang telah ada, maupun menciptakan ide gagasan, atau alat yang belum pernah ada sebelumnya. Dalam metode ini, imajinasi kita ditata dan dihargai sebagai wujud dari rasa penasaran yang alamiah (Ilma Amalia, M.Pd. & et al. 2023).¹⁰

5. Model Pembelajaran PAIKEM Model pembelajaran PAIKEM adalah singkatan dari pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan. Model pembelajaran PAIKEM adalah sebuah strategi pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk mengerjakan kegiatan yang beragam dalam rangka mengembangkan keterampilan dan pemahamannya, dengan penekanan peserta didik belajar sambil bekerja, sementara guru menggunakan berbagai sumber dan alat bantu belajar (termasuk pemanfaatan lingkungan), supaya pembelajaran lebih menarik, menyenangkan, dan efektif. Guna meningkatkan motivasi, aktivitas dan hasil belajar siswa salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah PAIKEM. Model ini cocok untuk semua

⁹ Syahna Apriani Syihabudin, & et al. (2020). *Model Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Efektif Pada Anak Usia Sekolah Dasar*. Jurnal BELAINDIKA. Vol. 01. No. 01. Hal: 27

¹⁰ Ilma Amalia, M.Pd. & et al. (2023). *Model Pembelajaran Inovatif*. Bantul. Selar Media Partners. Hal: 77-79

jenis mata pelajaran bukan hanya Bahasa Indonesia (Rohmah Invantri. 2021).¹¹

Model-model pembelajaran yang disampaikan di atas hanya merupakan patokan dasar dalam mengembangkan proses pembelajaran berbahasa. Perluasan dan pendalamannya tentu dapat disesuaikan dengan tingkatan sekolah dan tingkat perkembangan pembelajaran. Cakupan materi dan tingkat kesulitan materi juga harus memperhatikan perkembangan mental spiritual pembelajar, seperti minat, kecerdasan, dan lingkungan sosial tempat pembelajaran terlaksana (Syahna Apriani Syihabudin, & et al. 2020).¹²

2. Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Jenjang SD/MI Proses

pembelajaran yang efektif, menyenangkan, menarik, dan bermakna bagi siswa dipengaruhi oleh berbagai unsur, antara lain guru yang memahami secara utuh hakekat, sifat, dan karakteristik siswa, metode pembelajaran yang berpusat pada kegiatan siswa, sarana belajar siswa yang memadai, tersedianya berbagai sumber belajar dan media yang menarik dan mendorong siswa untuk belajar, dan lain-lain. Secara khusus, tersedianya berbagai

¹¹ Rohmah Invantri. (2021). *Model Pembelajaran Bahasa Indonesia di MI/SD*. Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan. Vol. 1. No. 2. Hal: 192

¹² Syahna Apriani Syihabudin, & et al. (2020). *Model Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Efektif Pada Anak*

sumber belajar akan mendukung terhadap penciptaan kondisi belajar siswa yang menarik dan menyenangkan. Salah satu sumber belajar tersebut adalah media pembelajaran. Mengingat peran media pembelajaran di madrasah sangat penting dalam menunjang keberhasilan proses dan pencapaian hasil belajar yang diharapkan, pemahaman guru secara utuh mengenai pentingnya media sebagai bagian integral dalam proses pembelajaran di madrasah/sekolah merupakan salah satu aspek yang harus menjadi perhatian guru (Cepi Riyana. 2009).¹³

Pengertian Media sendiri berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti “tengah”, “perantara”, atau “pengantar”. Dalam bahasa arab media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Berdasarkan pengertian di atas maka media tidak lain merupakan alat yang digunakan oleh guru untuk memudahkan dalam proses pembelajaran. Dengan kata lain, media yaitu sesuatu yang berupa benda yang digunakan oleh seorang guru dalam proses pembelajaran untuk mempermudah

Usia Sekolah Dasar. Jurnal BELAINDIKA. Vol. 01. No. 01. Hal: 30

¹³ Cepi Riyana. (2009). *Media Pembelajaran*. Jakarta Pusat. Kemenag RI. Hal: 1 pemahaman kepada siswa (Suparlan. 2020).¹⁴

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), media berarti alat (sarana) komunikasi, atau yang terletak di antara 2 pihak (orang, golongan dan sebagainya). Media bisa didefinisikan oleh teknologi, sistem simbolisme, dan kapabilitas untuk memprosesnya. Karakteristik utama dari sebuah media adalah teknologi yang digunakan yang mendefinisikan fungsi dan bentuknya. Kesimpulannya, media adalah wadah dari pesan yang oleh sumbernya ingin diteruskan kepada sasaran atau penerima pesan tersebut, materi yang diterima adalah pesan instruksional (Septy Nurfadhillah. & 4C PGSD. 2021).¹⁵

Tujuan dari media pembelajaran adalah menciptakan *meaningfull learning* atau pembelajaran bermakna, karena dengan adanya suatu instrumen pengantar pesan-pesan pembelajaran, siswa akan mengalami aktifitas kognitif dan psikomotorik dalam pembelajaran. Aktivitas ini disebabkan oleh berfungsinya media dalam mentransfer pesan-pesan pembelajaran sehingga menyebabkan bekerjanya kompetensi siswa dalam meretensi pesan-pesan pembelajaran tersebut. Selain itu, ditinjau dari proses pembelajaran di jenjang SD/MI maka fungsi dari media pembelajaran SD/MI adalah sebagai pembawa informasi dari sumber (guru) ke penerima (siswa) (Marlina, M.Pd, & et al. 2021).¹⁶

Kehadiran media pembelajaran memiliki arti penting bagi guru maupun siswa selama pembelajaran berlangsung. Media pembelajaran merupakan sarana untuk menyalurkan pesan yang disampaikan oleh guru kepada siswa. Keterbatasan buku pengajaran yang dimiliki guru dan kesulitan siswa dalam memahami materi dapat diatasi dengan adanya media pembelajaran. Pemanfaatan media guru harus melihat tujuan yang akan dicapai, materi pembelajaran yang mendukung tercapainya tujuan tersebut serta strategi belajar-mengajar yang sesuai.

Media yang digunakan adalah media yang memungkinkan dilihat dari kemampuan siswa dan guru untuk menggunakannya, dan tidak membahayakan penggunaannya. Guru kreatif seharusnya tidak menghabiskan waktu hanya dengan menjelaskan materi di depan siswa saja. Namun, guru akan mengalokasikan sebagian besar waktunya untuk melakukan berbagai aktivitas yang melibatkan siswa. Selain terampil dalam memilih dan memanfaatkan media pembelajaran, guru juga harus mampu mengimbangkan kreativitasnya untuk merencanakan, menyiapkan dan membuat media secara matang. Pada realitanya, guru hanya menyediakan media yang monoton contohnya seperti gambar, yang menyebabkan siswa merasa bosan dan pembelajaran tidak berjalan efektif dan efisien (Dr. Linda Eka Pradita, M.Pd, & et al. 2023).¹⁷

Penggunaan media pembelajaran yang tepat merupakan salah satu yang dapat mempengaruhi agar pembelajaran menjadi efektif. Media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar peserta didik yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya. Sehubungan dengan sangat besarnya manfaat media dalam proses belajar-mengajar bahasa Indonesia di sekolah/madrasah, khususnya peserta didik SD/MI, yang perkembangan kognitifnya pada tahap operasi konkrit, penggunaan media sesuai konteks dan tujuan pembelajaran dalam proses belajar-mengajar sangat diperlukan (Suwatno. 2012).¹⁸

¹⁴ Suparlan. (2020). *Peran Media Dalam Pembelajaran Di SD/MI*. Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan. Vol.

2. No. 2. Hal: 199

15 Septy Nurfadhillah, & 4C PGSD. (2021). *Media Pembelajaran di Jenjang SD*. Sukabumi. CV. Jejak. Hal: 8

16 Marlina, M.Pd, & et al. (2021). *Pengembangan Media Pembelajaran SD/MI*.

17 Dr. Linda Eka Pradita, M.Pd, & et al. (2023). *Ekoliterasi Dalam Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Banyumas. Wawasan Ilmu. Hal: 3

18 Suwatno. (2012). *Pengembangan Media VCD Konteks Pertanian Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Aspek*

Adanya berbagai jenis media akan membantu pendidik untuk memilih media sesuai dengan kebutuhannya. Adapun jenis- jenis Media Pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Media Visual

Media Visual, merupakan media yang dinikmati dengan menggunakan indra penglihatan (mata) sehingga media ini dapat dilihat. Contohnya yaitu buku, koran, majalah, gambar, poster, foto, lukisan, dan lain-lain.

2. Media Audio

Berbeda dengan media visual, media audio mengandalkan (indra pendengaran) sebagai salurannya sehingga dapat dinikmati dengan didengarkan, seperti musik, siaran radio, dan lain-lain.

3. Media Audio Visual

Sesuai dengan namanya yaitu audio visual, maka media ini dapat dinikmati oleh indra penglihatan dan indra pendengaran kita. Media audio visual dapat didengar dan dilihat secara bersamaan, seperti film, televisi, drama, musikal, pementasan, dan lain sebagainya.

4. Multimedia

Multimedia merupakan kombinasi dari berbagai jenis media dan terangkum jadi satu. Contohnya yaitu penggunaan

Mendengarkan Menulis Pegumuman Di SD/MI Kelas IV Semester 2. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Vol. 1. No. 1. Hal: 64

internet untuk pembelajaran jarak jauh dengan mengaplikasikan semua jenis media yang ada (Aria Indah Susanti, M.Pd. 2021).¹⁹

KESIMPULAN

Makna model pembelajaran yaitu kerangka kerja yang memberikan gambaran sistematis untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran, agar dapat membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang telah ditentukan. Dimana hal tersebut membuat model pembelajaran itu berbeda dengan metode pembelajaran yang sudah menerapkan langkah atau pendekatan pembelajaran yang justru lebih luas lagi cakupannya. Banyaknya metode pembelajaran yang bervariasi, maka butuh konsentrasi khusus bagi guru-guru SD/MI dalam memilih dan menentukan metode mana yang lebih bagus. Sehingga dengan semangat kreativitas guru yang dituntut oleh perkembangan zaman

dan perkembangan teknologi. Adapun jenis-jenis model pembelajaran yang dapat diterapkan di jenjang SD/MI antara lain:

- Model Pembelajaran Berbasis Permainan
- Model Pembelajaran Kooperatif

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), media berarti alat (sarana) komunikasi, atau yang terletak di antara 2 pihak (orang, golongan dan sebagainya). Media bisa didefinisikan oleh teknologi, sistem simbolisme, dan kapabilitas untuk memprosesnya. Karakteristik utama dari sebuah media adalah teknologi yang digunakan yang mendefinisikan fungsi dan bentuknya. Kesimpulannya, media adalah wadah dari pesan yang oleh sumbernya ingin diteruskan kepada sasaran atau penerima pesan tersebut, materi yang diterima adalah pesan instruksional.

Tujuan dari media pembelajaran adalah menciptakan meaningful learning atau pembelajaran bermakna, karena dengan adanya suatu instrumen pengantar pesan-pesan pembelajaran, siswa akan mengalami aktifitas kognitif dan psikomotorik dalam pembelajaran. Aktivitas ini disebabkan oleh berfungsinya media dalam mentransfer pesan-pesan pembelajaran sehingga menyebabkan bekerjanya kompetensi siswa dalam meretensi pesan-pesan pembelajaran tersebut. Selain itu, ditinjau dari proses pembelajaran di jenjang SD/MI maka

Pekalongan. PT. Nasya Expanding Management. Hal: 44-45

fungsi dari media pembelajaran SD/MI adalah sebagai pembawa informasi dari sumber (guru) ke penerima (siswa). Adapun jenis-jenis Media Pembelajaran yang bisa diterapkan di jenjang SD/MI antara lain:

- Media Visual
- Media Audio
- Media Audio Visual
- Multimedia

Pada dasarnya, siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar akan mempengaruhi prestasi belajarnya. Oleh karena itu, identifikasi kesulitan belajar merupakan langkah awal dalam melakukan serangkaian proses untuk menyembuhkan atau menghilangkan kesulitan belajar dan meningkatkan prestasi belajar para siswa. Metode untuk menghilangkan kesulitan belajar adalah langkah-langkah untuk mengidentifikasi kesulitan belajar para siswa. Dalam sebuah pembelajaran, hal yang sangat penting adalah bagaimana sang guru sendiri yang bisa membawa suasana dalam sebuah proses pembelajaran. Materi memang penting, tapi ada yang lebih penting yaitu penjiwaan seorang pengajar terhadap apa yang mau ia ajarkan. Sehingga, murid bisa merasakan apa yang diajarkan oleh seorang guru, apalagi ketika seorang guru tidak mengetahui apa saja karakter murid-murid nya yang mereka ajari, hal itu akan menyebabkan kesulitan untuk masuk kedalam sebuah proses pembelajaran. Guru adalah seseorang yang patut digugu dan ditiru, maka apapun yang terlontar dari mulut seorang guru, itu akan menjadi sebuah rule model bagi murid itu sendiri. Maka ada baiknya, sebelum sebuah pembelajaran itu dilaksanakan, seorang pengajar harus mempersiapkan segala sesuatu apa yang akan ia sampaikan kepada muridnya, sehingga pengajar bisa dan dapat melakukan antisipasi ketika muridnya tidak bisa menerima apa yang ia sampaikan (Syahna Apriani Syihabudin, & et al. 2020).²⁰

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aria Indah Susanti, M.Pd. (2021). *Media Pembelajaran Berbasis TIK Teori dan Praktik*. Pekalongan. PT. Nasya Expanding Management. Hal: 44-45
- [2] Cipi Riyana. (2009). *Media Pembelajaran*. Jakarta Pusat. Kemenag RI. Hal: 1
- [3] Dr. Linda Eka Pradita, M. Pd, & et al. (2023). *Ekoliterasi Dalam Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Banyumas. Wawasan Ilmu. Hal : 3 *Usia Sekolah Dasar*. Jurnal BELAINDIKA. Vol. 01. No. 01. Hal: 30-31
- [4] Drs. H. Restu, M.Si, & et al. (2021). *Metode Penelitian*. Sleman. Deepublish. Hal: 35
- [5] Ilma Amalia, M.Pd. & et al. (2023). *Model Pembelajaran Inovatif*. Bantul. Selar Media Partners. Hal: 77-79
- [6] Marlina, M.Pd, & et al. (2021). *Pengembangan Media Pembelajaran SD/MI*. Pidie. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini. Hal: 16-17
- [7] Rohmah Invantri. (2021). *Model Pembelajaran Bahasa Indonesia di MI/SD*. Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan. Vol. 1. No. 2. Hal: 185-199
- [8] Septy NurNurfadhillah dan 4C PGSD. (2021). *Media Pembelajaran Di Jenjang SD*. Sukabumi. CV jejak, anggota IKAPI. Hal : 8
- [9] Suparlan. (2020). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Dasar. Vol. 4. No. Hal : 245-258
- [10] Suparlan. (2020). *Peran Media Pembelajaran Di SD/MI*. Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan Vol. 2. No. 2. Hal: 298-311
- [11] Suwatno. (2012). *Pengembangan Media VCD Konteks Pertanian Pada*

Pembelajaran Bahasa Indonesia Aspek Mendengarkan Menulis Pegumuman Di SD/MI Kelas IV Semester 2. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Vol. 1. No. 1. Hal: 63-68

Syahna Apriani Syihabudin, & et al. (2020). *Model Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Efektif Pada Anak Usia Sekolah Dasar.* Jurnal BELAINDIKA. Vol. 01. No. 01. Hal: 21-31

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN